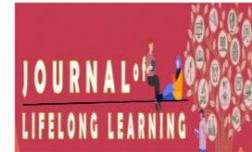




JOLL 7 (1) (2024)

Journal of Lifelong Learning



**TAHAPAN PEMBELAJARAN PROGRAM GERAKAN LITERASI
PKBM ILMU BUNDA**

Zantylke Losvita¹, Sofino², Ilham Abdullah³

Pendidikan nonformal, Universitas Bengkulu

zantika2001losvita@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu) yaitu peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama, kegiatan literasi yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, strategi yang harus dipersiapkan oleh tutor dalam kegiatan yang sedang dilakukan serta tutor menggunakan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik disertai dengan berbagai bacaan yang tersedia memperkaya peserta didik tentang program literasi seperti kegiatan membuat buku cerita bergambar, cerpen dan puisi tentang kehidupan yang pernah peserta didik alami. Tujuan dari tahapan ini mengembangkan kemampuan memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah keterampilan komunikasi secara kreatif, seperti kegiatan dalam program gerakan literasi dengan membuat buku cerita bergambar, cerpen dan puisi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa di fasilitas khusus tumbuh kembang anak di Kota Bengkulu.

Kata kunci : Literasi, PKBM, LPKA

***Learning Stages of the Literacy Program by PKBM Ilmu Bunda
(case study at LPKA Bengkulu City)***

Abstracct

This research aims to describe the learning stages of the literacy movement program by PKBM Ilmu Bunda (case study at LPKA Bengkulu City). The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation. The results of this research are the learning stages of the movement program literacy by PKBM Ilmu Bunda (case study at LPKA Bengkulu city), namely students carrying out reading activities together, literacy activities carried out by the 2013 curriculum, strategies that must be prepared by tutors in the activities being carried out as well as tutors using the physical, social, affective and academics accompanied by a variety of readings that can enrich students regarding literacy programs such as activities to make picture story books, short stories and poetry about the lives that students have experienced. This stage aims to develop the ability to understand texts and relate them to personal experiences, think critically, and develop skills in creative communication, such as literacy movement program activities, making picture story books, short stories, and poetry related to personal experiences of students at special children's development institutions in the city of Bengkulu.

Keywords: Literacy, PKBM, LPKA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bagi manusia yang dilakukan dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Manusia menambah wawasan pada dirinya untuk mengetahui hal yang tidak mereka ketahui oleh dirinya. Maka dari itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang sudah ada dalam diri seseorang. Pendidikan, menurut Nurkholis (2013), adalah upaya membimbing atau menuntun anak sejak lahir untuk menjadi dewasa sehingga mereka mampu melakukan kegiatan kehidupan mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Kemdiknas (2011) dalam (Priasti & Suyatno, 2021) mengatakan bahwa pemerintahan Indonesia telah berupaya meningkatkan pendidikan di Indonesia melalui penerapan pendidikan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025, yang telah menetapkan bahwa “pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan suatu visi pembangunan nasional”.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membuat orang Indonesia menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan sehat secara fisik dan mental. Pendidikan di Indonesia diatur dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Menurut (Nurdiyana, 2019) Pendidikan formal adalah pendidikan yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang

diselenggarakan dan direncanakan oleh pemerintah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dapat dicapai melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, tidak berafiliasi dengan lembaga pemerintah. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 3 menjelaskan satuan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan prasekolah (PAUD), pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan perempuan, literasi, pendidikan keterampilan, penempatan kejuruan, dan pelatihan, pemerataan pendidikan dan kegiatan serta pelatihan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Untuk membentuk peserta didik berkepribadian berprestasi, pemerintah telah menerapkan peraturan melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pengembangan kepribadian dengan menciptakan gerakan literasi universal.

Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan pada suatu bidang studi tertentu, kemampuan mengolah informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup gerakan literasi nasional meliputi gerakan literasi di sekolah,

Menurut (Ngurah Suragangga, 2017) Tujuan dari gerakan literasi adalah: 1) mengembangkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, 2) meningkatkan kapasitas literasi masyarakat dan lingkungan sekolah, 3) menjadikan sekolah sebagai tempat yang

menyenangkan, ramah terhadap anak agar siswa di sekolah dapat mengelola pengetahuannya, 4) menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan buku bacaan yang bervariasi dan menyesuaikan dengan strategi membaca yang berbeda.

Menurut Donnely dalam (Hartanto, 2020), hak asasi manusia adalah hak khusus yang hanya berlaku bagi manusia karena harkat dan martabat kemanusiaannya.. Dalam konvensi hak anak (KHA) pasal 28 ayat 3 berbunyi negara-negara Anggota harus memajukan dan mendorong kerja sama internasional di bidang yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut berkontribusi terhadap penghapusan ketidaktahuan dan buta huruf diseluruh dunia dan memfasilitasi akses terhadap pengetahuan ilmiah dan teknis serta metode pengajaran modern. Program gerakan literasi terdapat di PKBM Ilmu Bunda, PKBM merupakan wadah untuk mempelajari berbagai keterampilan, dengan menggunakan sarana, prasarana dan seluruh potensi yang ada di sekitar lingkungan hidup masyarakat, sehingga setiap orang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan meningkatkan taraf hidupnya. PKBM Ilmu Bunda menyelenggarakan program ini bagi warga lembag pembinaan khusus anak (LPKA) kota Bengkulu. LPKA merupakan tempat anak menjalani hukuman pidana.

Dalam Pasal 3 Peraturan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPKA, LPKA bertugas untuk mencapai pembinaan peserta didik masyarakatan. Program literasi telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2016, program literasi yang dilakukan

pihak PKBM Ilmu Bunda yaitu tahapan pembelajaran membuat buku cerita bergambar, cerpen dan juga puisi bagi anak-anak yang sedang berhadapan dengan hukum. Tujuan dilaksanakannya program ini yaitu untuk mendidik warga lapas agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berpengetahuan dengan meningkatkan pengetahuan melalui membaca dan menulis.

Dalam program gerakan literasi ini perlu mengikuti tahapan pembelajaran yang benar untuk mencapai tujuan.

Tahapan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengelola keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan yang berkaitan dengan buku teks dan buku Panduan untuk membina keterampilan membaca (Ryan et al., 2013).

Sehingga dalam hal ini diperlukan tahapan pembelajaran program gerakan literasi agar tujuan kegiatan program gerakan literasi dapat tercapai.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti yang melibatkan diri sendiri agar memperoleh data mengenai tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu). Observasi adalah mengamati suatu obyek yang diteliti secara langsung atau tidak langsung untuk mengumpulkan data-data yang perlu diumpulkan dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019), desk riset adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, artikel, gambar, gambar dalam bentuk laporan dan informasi lainnya yang dapat mendukung

penelitian. Tinjaua literatur dilakukan untuk tujuan ilustrasi dan menelaah yng berkaitan dengan tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu).

Pada penelitian ini data akan divalidasi oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dengan menggunakan triangggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Kemudian untuk analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan hasil temuan peneliti dan teori yng digunakan oleh peneliti.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yng berlandaskan filsafat post-positivis atau interpretatif yng digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, teknik pengumpulan data triangulasi, data yng dikumpulkan cenderung berupa data kualitatif, analisis induktif/kualitatif data dan hasil penelitian kualitatif dengan tujuan memahami makna, memahami keunikan data, pertama membangun fenomena dan menemukan hipotesis.Sedangkan menurut Moleong (2017) menyatakan bhwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yng dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Lebih lanjut Moleong (2017) juga menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yng mengeksplorasi fenomena-fenomena yng dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan

linguistik, dalam konteks pemandangan alam tertentu dan menggunakan metode alam yng berbeda.

Tempat Kajian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Anak Khusus (LPKA) Kota. Bengkulu yng beralamat di Jl. Semarak Tanjung Gemilang, kelurahan Bentiring, kota Bengkulu.

Data yng diitampilkan pada hasil penelitian ini merupakan hasil penggambaran, pendeskripsian, dan penelaahan mengenai tahapan pembelajaran program gerakan literasi olh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara dilakukan pada ketua PKBM Ilmu Bunda, tutor PKBM Ilmu Bunda, kasubsi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan LPKA kota Bengkulu, staff penyiapan bahan laporan evaluasi LPKA kota Bengkulu.

Pada penelitan ini, observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti yng melibatkan diri sendiri agar memperoleh data mengenai tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu). Observasi adalah mengamati suatu obyek yng diteliti secara langsung atau tidak langsung untuk mengumpulkan data-data yng perlu diumpulkan dalam penelitian.

Menurt (Sugiyono, 2019), desk riset adalah suatu metode yng digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, artikel, gambar, gambar dalam bentuk laporan dan informasi lainnya yng dapat mendukung penelitian. Tinjaua literatur dilakukan untuk tujuan ilustrasi dan menelaah yng berkaitan dengan tahapan pembelajaran

program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu).

Pada penelitian ini data akan divalidasi oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dengan menggunakan triangggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Kemudian untuk analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan hasil temuan peneliti dan teori yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan mengenai tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi ksus diLPKA kota Bengkulu), peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yng terdiri dari ketua PKBM Ilmu Bunda, tutor PKBM Ilmu Bunda, kasubsi pendidikan dan kemasyarakatan LPKA kota Bengkulu serta staff penyiapan bahan laporan dan evaluasi LPKA kota Bengkulu. Kemudian peneliti dapat mengkaji bagaimana tahapn pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu) dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan informasi bahwa pada tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu) peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama agar peerta didik memahami apa yng akan mreka pelajari nantinya akan tetapi kegiatan membaca bersama jarang dilakukan karena bisa membuat peserta didik tidak kondusif dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam

kegiatan membaca bersama tentunya peserta didik melakukan kegiatan tersebut diterapkan sesuai dengan kurikulum yng ada yaitu kurikulum 2013. Agar peserta didik kondusif dalam pembelajaran tentunya para tutor harus mempersiapkan atau menggunakan metode pembelajaran yng tepat bagi peserta didik contohnya ada kegiatan *ice breaking* ditengah pembelajaran yng bertujuan agar peserta didik memahami pemblajaran yng sedang dilaksanakan. Bukan hanya itu saja Dalam pembelajaran, tutor juga memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik yng menyertai berbagai teks kaya literasi untuk memperkaya pengetahuan literasi siswa, misalnya seperti memajang karya siswa, menggunakan berbagai bahan bacaan, dan melakukan kegiatan literasi,membuat cerita bergambar, cerpen, dan puisi yng berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa.

Berikut merupakan cuplikan wawancara pda hari senin, 26 Juni 2023, pukul 13.00 wib di PKBM Ilmu Bunda, untuk mengetahui apakah tutor menggunakan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik serta berbagai teks kaya literasi untk memperkaya pengetahuan literasi mereka.

P : “Apakah tuotor menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan yng kaya akan literasi untuk memperkaya pengetahuan tentang literasi ?

A1 : “iya tentu saja, terdapat lngkungan fisik yng kya akan literasi seperti memajang hasil karya peserta didik di sudut bacaan, tutor memberikan penghargaan uatau apresiasi kepada peserta didik serta peserta didik melakukan

kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai”

Dalam penelitian tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa dalam tahapan pembelajaran kegiatan literasi, benar adanya bahwa tutor menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif serta akademik dan juga melaksanakan berbagai kegiatan seperti membuat buku cerita bergambar, puisi dan cerpen yang bertujuan agar peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka tentang literasi dengan melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai tahapan pembelajaran program gerakan literasi olh PKBM Ilmu Bunda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu). Langkah pertama yang dilakukan yaitu peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama yang bertujuan agar peserta didik cepat memahami pembelajaran dan meningkatkan jiwa sosial mereka. Akan tetapi kegiatan membaca bersama jarang dilakukan karena dapat membuat peserta didik tidak kondusif dalam pembelajaran. Kedua, kegiatan literasi yang diterapkan untuk peserta didik di lmbaga pembinaan khusus anak (LPKA) kota Bengkulu sesuai dengan kurikulum 2013 dengan harapan agar peserta didik mnjadi pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui kegiatan yang dilaksanakan yaitu membuat buku cerita bergambar, cerpen dan puisi. Ketiga dalam melaksanakan kegiatan literasi tentunya tutor melakukan suatu strategi agar peserta didik dapat memahami kegiatan dilaksanakan.

Strtegi yang dilakukan tutor yaitu menyiapkan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta menciptakan suasana yang asik, nyaman, dan aman yang kaya akan literasi. Selanjutnya, dalam tahapan pembelajaran program gerakan literasi tutor menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, akademik disertai dengan beragam bacaan yang kaya akan literasi bagi peserta didik diluar materi pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu memejang hasil karya peserta didik dikoridor, perpustakaan dan pojok baca, mengapresiasi atau memberikan penghargaan kepada peserta didik atas apa yang telah mereka capai, serta melakukan kegiatan literasi yaitu membuat buku cerita bergambar,cerpen dan puisi dan melakukan kegiatan 12 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam buuku induk grakan literasi sekolah (2016), kegiatan pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah keterampilan komunikasi kreatif melalui kegiatan pengayaan membaca teks.buku dan buku, pelajaran di sekolah. (Ryan et al., 2013).

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Buda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu) yaitu pada tahapan ini peserta didik melaksanakan kegiatan literasi mulai dari membaca bersama, kegiatan literasi sesuai dengan kurikulum 2013, tutor menyediakan Strategi pembelajaran bagi siswa

maupun tutor yang memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik disertai dengan bacaan yang beragam dapat memperkaya siswa dalam kurikulum gerakan literasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang tahapan pembelajaran program gerakan literasi oleh PKBM Ilmu Buanda (studi kasus diLPKA kota Bengkulu), peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan dari tahapan ini yaitu peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama, kegiatan literasi yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, strategi yang harus disiapkan oleh tutor dalam kegiatan yang sedang terlaksana serta tutor tentunya memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik serta berbagai bahan bacaan yang kaya pengetahuan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan memproses keterampilan komunikasi dengan cara yang kreatif, seperti aktivitas program gerakan literasi membuat buku cerita bergambar, cerpen serta puisi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi peserta didik yang ada di lembaga pembinaan khusus anak kota Bengkulu.

REFERENSI

- Hartanto, D. A. (2020). *Hak NARAPIDANsA DALAM PRESPEKTIF HAK ASASI MANUSIA*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngurh Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewt Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154.

<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>

- Nurdiyana, N. (2019). Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial. *Jurnal Lyalitas Sosial*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/jls.viii.y2019.p13-24>
- Nurkholis. (2013). *PNDIDIKAN DALAM UPYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24-44.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Prgrm Literasi di Sekolah Dasar. *Jrnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumber Regulasi**
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional
- Undang-undang permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dengan membuat gerakan literasi nasional
- Undang-undang konvensi hak anak (KHA) pasal 28 ayat 3

